



**PENGARUH DIGITALISASI PENGGUNAAN QRIS TERHADAP
PENINGKATAN OMZET PADA UMKM DI KOTA MATARAM**

*The Influence of QRIS Digitalization on Revenue Growth among MSMEs in
Mataram City*

**Annisa Renda Lestari¹, Triana Lidona Aprilani², Muhammad
Habibullah Aminy³, Hery Astika Putra⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Islam Al-Azhar, Indonesia

Email: rendalestari17@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of digitalization through the use of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) on omzet growth among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Mataram City. The research is motivated by the transition from cash-based to digital payment systems in response to technological advancement and the need for operational efficiency in business activities. QRIS is considered an innovation that enhances transaction efficiency, expands customer reach, and increases revenue for business actors. This research employed a quantitative method with an associative approach. The population consists of all MSMEs in Mataram city using QRIS, with the sample determined using the slovin formula at a 10% margin of error, resulting in 100 respondents. Data were collected through questionnaires using a likert scale, while data analysis included validity tests, reliability tests, classical assumption tests, simple linear regression analysis, t-test, and coefficient of determination (R^2). The results indicate that the digital use of QRIS has a positive and significant effect on MSME omzet growth. This is supported by a t-value of 5.911, which is greater than the critical t-table value of 1.660, and a significance level of 0.000 (< 0.05). The coefficient of determination (R^2) is 0.257, meaning that 25.7% of the variation in MSME profits is explained by the QRIS usage variable, while the remaining 74.3% is influenced by other factors. Therefore, the adoption of QRIS as a digital payment tool significantly contributes to increasing MSME profits in Mataram City.

Keywords: Digitalization; QRIS; MSMEs; Omzet

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digitalisasi penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) terhadap peningkatan omzet pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Mataram. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pergeseran sistem transaksi dari tunai ke digital sebagai respon terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan efisiensi operasional dalam aktivitas usaha. QRIS dipandang sebagai inovasi yang mampu meningkatkan efektivitas transaksi, memperluas jangkauan konsumen, serta meningkatkan pendapatan pelaku usaha. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh UMKM di Kota Mataram yang menggunakan QRIS, dengan penentuan sampel menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 100 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala likert, sedangkan analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, uji t dan koefisien determinasi (R^2) Hasil penelitian



menunjukkan bahwa digitalisasi penggunaan QRIS berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan omzet UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $5,911 > t$ tabel $1,660$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,257$ menunjukkan bahwa $25,7\%$ variasi profit UMKM dapat dijelaskan oleh variabel digitalisasi penggunaan QRIS, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, penggunaan QRIS sebagai alat transaksi digital terbukti berkontribusi dalam mendorong peningkatan profit UMKM di Kota Mataram.

Kata kunci: Digitalisasi, QRIS, UMKM, Omzet

PENDAHULUAN

Salah satu indikator penting dalam mengukur pertumbuhan usaha adalah omzet, yaitu total pendapatan kotor yang diperoleh suatu usaha dalam periode tertentu, tanpa dikurangi biaya atau beban. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia omzet adalah jumlah uang hasil penjualan barang tertentu selama suatu masa jual. Penelitian yang sama disampaikan oleh Chaniago (1998) memberikan pendapat tentang omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang/jasa dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan menurut Swastha (1993) omzet merupakan akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus. Peningkatan omzet mencerminkan adanya kenaikan dalam volume penjualan, jangkauan konsumen, dan efektivitas transaksi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Usaha mikro adalah usaha produksi yang dimiliki oleh perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi standar usaha mikro yang ditentukan oleh undang-undang. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif mandiri yang dilaksanakan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan anak cabang atau tidak dimiliki oleh badan usaha menengah atau besar, dan dikendalikan atau secara langsung atau tidak langsung dimiliki oleh anak perusahaan atau cabang dari suatu perusahaan yang menjadi bagiannya sesuai UU yang berlaku. Sementara itu, usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh orang perseorangan atau pelaku ekonomi, yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari badan usaha yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian dari usaha kecil atau besar secara langsung atau tidak langsung oleh perusahaan dengan total aset bersih atau pendapatan penjualan tahunan, sesuai dengan undang-undang. Ketentuan tentang usaha kecil yang berlaku saat ini perlu disesuaikan dengan kondisi masa kini, antara lain terkait tentang badan usaha yang menjadi jati diri dari pelaku usaha. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pasal 6 Ayat 1 sampai 3.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah keterbatasan dalam sistem pembayaran tradisional yang dapat menghambat terjadinya transaksi bisnis banyak pelaku UMKM yang masih mengendalikan cash atau tunai, yang dapat beresiko dan kurang efisien. Tak hanya itu saja, salah satu alasan yang menjadikan para pemilik usaha merasa ragu untuk beralih ke digital



adalah dari sisi keamanan. Karena pelaku usaha harus melakukan antisipasi seperti mempertimbangkan layanan keamanan teknologi yang sudah terjamin. Adanya transformasi digital yang berpengaruh terhadap bisnis, maka harus melakukan penyesuaian strategi dengan bisnis yang dimilikinya. proses pemasaran produk di era digital ini juga harus disesuaikan oleh setiap pelaku bisnis. selain dapat memperoleh pendapatan, digital marketing juga dapat meningkatkan bisnis untuk mengalami perubahan secara signifikan (Jasri et al., 2020). Inovasi yang mendukung digitalisasi bisnis adalah penggunaan metode pembayaran digital, seperti QRIS (Quick Response Indonesian Code Standard). QRIS merupakan sistem pembayaran berbasis QR Code yang memungkinkan transaksi lintas platform, sehingga dapat digunakan oleh berbagai jenis dompet digital seperti, DANA, OVO, GoPay (Pranatha, 2021).

Bank Indonesia menyiapkan QRIS yang akan memiliki tiga fitur baru, yaitu transfer, tarik dan setor tunai. Inovasi ini tidak hanya mempermudah transaksi tetapi juga mempercepat proses pembayaran dan meningkatkan keamanan, sehingga UMKM dapat melayani pelanggan dengan baik. Salah satu aspek positif dari penggunaan QRIS adalah kemampuannya untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, termasuk pada segmen milenial yang cenderung lebih terbiasa dengan pembayaran digital. Dengan mengintegrasikan QRIS ke dalam model bisnis, maka UMKM dapat menawarkan opsi yang lebih fleksibel kepada para pelanggan, dapat meningkatkan kenyamanan dan kecepatan dalam bertransaksi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan (Fajrillah, 2020). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan perubahan secara signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam sistem pembayaran. Adanya perkembangan teknologi digital dapat membantu berbagai jenis usaha atau aktivitas baru yang dapat meningkatkan perekonomian. (Kraus et al., 2021).

Digitalisasi dalam sektor ekonomi telah menjadi faktor penting bagi keberlangsungan usaha, terutama bagi Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM). Menurut Sukmana (2020), Digitalisasi adalah proses mengubah aspek fisik dari proses dan alur kerja menjadi aspek digital. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah mengalami transformasi digital yang signifikan, terutama dalam sektor ekonomi. UMKM berperan penting dalam perekonomian Indonesia, mencakup lebih dari 99 persen unit usaha dan menyerap 97 persen tenaga kerja. Di Kota Mataram, kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi lokal sangat berarti, namun mereka sering menghadapi tantangan dalam hal akses modal, pengelolaan keuangan, dan efisiensi operasional. Era digital seperti saat ini bukan hanya memberikan manfaat saja. Namun, era digital juga memberikan tantangan–tantangan tersendiri yang perlu dihadapi oleh setiap orang sesuai dengan perkembangan.

Dalam menghadapi era persaingan digital yang semakin ketat, UMKM dituntut untuk mampu beradaptasi dengan cepat. Tidak hanya bersaing dari segi harga, mereka juga harus mampu meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman pelanggan. Sayangnya, masih banyak UMKM yang belum mengoptimalkan pemanfaatan teknologi seperti platform digital dan media sosial sebagai sarana pemasaran maupun transaksi. Selain itu, rendahnya literasi

digital dan keterbatasan akses masih menjadi tantangan utama. hal ini menyebabkan sebagian besar UMKM masih mengandalkan sistem pembayaran yang kurang efisien dan rawan resiko. Maka dari itu transformasi digital khususnya dalam sistem pembayaran seperti QRIS, menjadi kebutuhan yang mendesak agar dapat meningkatkan daya saing, memperluas pasar, dan meningkatkan omzet. Berikut adalah jumlah UMKM yang ada di Nusa Tenggara Barat sesuai dengan Kabupaten/Kota.

Jumlah UMKM masing-masing Kabupaten/Kota, dibagi menjadi 3 cluster yaitu tinggi, menengah dan rendah. Cluster yang tinggi dan menengah meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari data jumlah UMKM Kabupaten/Kota (Dinas Koperasi dan UMKM, Kota Mataram 2022). Besarnya jumlah UMKM ini mencerminkan potensi ekonomi lokal yang signifikan dan dapat menjadi indikator awal dari besarnya peluang peningkatan omzet atau pendapatan usaha. Namun, dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menghadapi sejumlah kendala teknis dan lapangan yang menyebabkan jumlah responden yang dapat dijangkau menjadi terbatas. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dan ketersediaan responden. Oleh karena itu peneliti mengambil pendekatan purposive sampling dengan jumlah responden dibawah 100 orang yang telah memenuhi kriteria sebagai pelaku UMKM aktif yang menggunakan QRIS dalam kegiatan bertransaksi. Meskipun banyak potensi positif dari pengguna QRIS, masih terdapat tantangan yang perlu dihadapi, seperti pemahaman teknologi dan kepercayaan konsumen terhadap metode pembayaran digital. Selain itu, terdapat tingkat literasi digital di kalangan pelaku UMKM yang bervariasi dan faktor keamanan siber untuk perlindungan data konsumen juga menjadi perhatian penting. Selain itu, pemerintah melalui Bank Indonesia terus mendorong penggunaan QRIS untuk mendukung digitalisasi sistem pembayaran nasional.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh QRIS terhadap efektivitas transaksi dan efisiensi sistem pembayaran. Misalnya, penelitian oleh Fitria Rachmawati & Ahmad Rifai (2022) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS mampu meningkatkan omzet harian dan efisiensi transaksi UMKM di Surabaya. Nurul Hidayah (2021) juga menyatakan bahwa digitalisasi sistem pembayaran, termasuk QRIS, membantu UMKM bertahan di masa pandemi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan pendekatan asosiatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring dengan perkembangan teknologi, digitalisasi dalam sistem

pembayaran mulai diterapkan secara luas, salah satunya melalui implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang diluncurkan oleh Bank Indonesia. QRIS merupakan metode pembayaran digital berbasis QR code yang dapat diterima oleh berbagai penyedia layanan pembayaran. Penggunaan QRIS diharapkan dapat memberikan kemudahan, efisiensi, dan transparansi dalam transaksi keuangan bagi pelaku UMKM. UMKM memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional karena menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta mendorong aktivitas ekonomi masyarakat.

Di Kota Mataram, sebagai pusat kegiatan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat, adopsi QRIS terus didorong oleh pemerintah dan otoritas keuangan guna mempercepat transformasi digital di sektor UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana penggunaan QRIS dapat memengaruhi peningkatan profit atau keuntungan yang diperoleh oleh pelaku UMKM di kota tersebut.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, diketahui bahwa variabel Digitalisasi Penggunaan QRIS berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap omzet UMKM di Kota Mataram. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 5.911 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1.660, serta nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, yang berarti hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat digitalisasi penggunaan QRIS, maka semakin besar pula potensi peningkatan omzet UMKM. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa sebesar 25,7% variasi pada variabel omzet UMKM dapat dijelaskan oleh variabel Digitalisasi & QRIS, sedangkan sisanya sebesar 74,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini mendukung teori digitalisasi dan transaksi non tunai, bahwa kemudahan transaksi, kecepatan pembayaran dan efisiensi sistem keuangan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen serta memperluas pangsa pasar.

Temuan ini mendukung penelitian Larasati Azzahra Pratiwi dkk (2024) yang membuktikan bahwa adopsi QRIS secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan omzet UMKM melalui efisiensi transaksi dan peningkatan kenyamanan konsumen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adopsi QRIS oleh UMKM di Kota Mataram bukan hanya mempermudah transaksi, tetapi juga memperkuat pencatatan keuangan, mengurangi resiko kehilangan uang tunai, serta meningkatkan citra usaha yang lebih modern. Oleh karena itu, digitalisasi melalui QRIS merupakan strategi efektif dalam mendukung pertumbuhan omzet.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi penggunaan QRIS berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap omzet UMKM di Kota Mataram. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar $5.911 > t$ tabel sebesar 1.660, serta nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, yang berarti bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima. Koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa variabel Digitalisasi & QRIS mampu menjelaskan pengaruh terhadap Profit UMKM sebesar 25,7%, sedangkan sisanya sebesar



74,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Penerapan QRIS terbukti dapat meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan pencatatan keuangan yang berdampak pada peningkatan omzet secara nyata. Oleh karena itu, pelaku UMKM disarankan untuk memanfaatkan QRIS secara optimal, tidak hanya sebagai sarana transaksi, tetapi juga sebagai alat manajemen keuangan. Pemerintah daerah dan Lembaga Keuangan diharapkan terus mendorong literasi digital melalui pelatihan keamanan transaksi dan pengelolaan usaha berbasis teknologi agar adopsi QRIS lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Rizka Maulidah, Rini Puji Astuti, Khaerun Nisa, Wisnu Erlangga, & Endah Hambarwati. (2024). Perkembangan Sistem Pembayaran Digital : Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(4), 798–803 <https://jurnal.itcc.web.id/index.php/jebd/article/view/991>
- Astini, Y., Setiawati, E., Fauzi, A. K., & Putra, I. G. A. W. (2024). Peningkatan Kinerja UMKM di Kota Mataram Melalui Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Inklusi Keuangan. *ECo-Fin*, 6(2), 430–440. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i2.1440>
- Bank Indonesia. (2024). *QRIS – Quick Response Code Indonesian Standard*. Diakses dari: <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/qr>
- Bartik, M. Bertrand, Z. B. Cullen, E. L. Glaeser, M. Luca, and C. Stanton, “How Are Small Businesses Adjusting to COVID-19? Early Evidence From a Survey,” Working Paper 26989, 2020. doi: 10.2139/ssrn.3570896
- Darma, G.S., & Noviana, I.P.T. (2020). Exploring Digital Marketing Strategies during the New Normal Era in Enhancing the Use of Digital Payment, *Jurnal Mantik*, 4 (3): 2257-2262. <https://doi.org/10.35335/mantik.Vol4.2020.1084.pp2257-2262>.
- Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kota Mataram (2022). *Laporan tahunan data UMKM Kota Mataram tahun 2022*. Dinas perindustrian, Koperasi dan UMKM Kota Mataram
- Fajrillah, H. (2020). Pengaruh QRIS Terhadap Efisiensi Transaksi Digital UMKM. *Jurnal Ekonomi Digital*, 2(1), 34–41. <https://jurnaldigital.id/umkm-qr>
- Farhan, A., & Wardani Shifa, A. (2023). Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1198– 1206. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.1045>
- Huda, N., & Nasution, M. E. (2023). Adopsi QRIS dan Dampaknya Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Digital*, 7(2), 102–118. <https://doi.org/10.20885/jkpd.vol7.iss2.art2>
- Jasri, H., dkk. (2020). Strategi Digital Marketing dalam Menghadapi Era Digitalisasi <https://ejournal.upi.edu/index.php/JOM/article/view/29674>
- Jauhari, J. (2010). Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan menengah (UKM) Dengan Memanfaatkan E-Commerce. *Jurnal Sistem Informasi*,



- (Online), Vol.2 No.1, <http://ejournal.unsri.ac.id>
- Kementerian Keuangan RI. (2023). *Digitalisasi UMKM sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional*. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/umkm-digitalisasi>
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2023). *Transformasi Digital UMKM*. Diakses dari: <https://kemenkopukm.go.id>
- Kraus, S., et al. (2021). *Digital Transformation in Small and Medium Enterprises*. *Journal of Business Research*, 123, 341–350. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.09.023>
- Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., & Malik, N. (2021). Literasi dan edukasi pembayaran non tunai melalui aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) pada kelompok milenial. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 5(01).
- Kusuma, P. O., & Darma, G. S. (2020). Mobile Payment Transaction on MSMEs. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, 7 (3): 104 109. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n3.926>.